



Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Gotong Royong Siswa - Siswi Di Mts Citra Amanah Sei Glugur Pancur Batu

The Influence Of Scout Extracurricular Activities On Students' Mutual Cooperation At Mts Citra Amanah Sei Glugur Pancur Batu

Nova Indrianti¹, Dara Putri Cia²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email : novaindrianti3@gmail.com¹, daraputricia2024@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 18-05-2025

Revised : 20-05-2025

Accepted : 22-05-2025

Published : 25-05-2025

Abstract

This study aims to examine the influence of scout extracurricular activities on students' gotong royong attitude at MTs Citra Amanah Sei Glugur Pancur Batu. Data were collected using a Likert scale instrument that underwent validity and reliability testing. The validity test, using Pearson correlation, showed that all items in the instrument were valid, with the calculated r value being greater than the r table value. The reliability test, using Cronbach's alpha coefficient, yielded values of 0.732 for the scout activity variable and 0.967 for the gotong royong variable, both exceeding the 0.6 threshold. The normality test, using the Kolmogorov-Smirnov method, showed that the data were normally distributed. The t -test revealed a calculated t value of 4.567, greater than the t table value of 1.984, with a significance value of 0.001, indicating a significant effect between scout activities and students' gotong royong attitudes. The results suggest that scout activities play an important role in fostering gotong royong values, which include cooperation, responsibility, and social concern. Activities such as camping and community service help students understand the importance of solidarity and collaboration in social life. These findings suggest that developing scout activities in schools can enhance students' positive character and support the formation of a strong gotong royong attitude.

Keywords : *Extracurricular activities, scouting, gotong royong, students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap gotong royong siswa di MTs Citra Amanah Sei Glugur Pancur Batu. Data dikumpulkan menggunakan instrumen skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson menunjukkan bahwa seluruh item instrumen valid, dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Uji reliabilitas menggunakan koefisien alpha Cronbach menghasilkan nilai 0.732 untuk variabel kegiatan pramuka dan 0.967 untuk variabel gotong royong, keduanya lebih besar dari ambang batas 0.6. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji t menunjukkan nilai t hitung 4.567, lebih besar dari t tabel 1.984, dengan signifikansi 0.001, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan pramuka dan sikap gotong royong siswa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kegiatan pramuka berperan penting dalam membangun nilai-nilai gotong royong, yang mencakup kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kegiatan seperti perkemahan dan kerja bakti membantu siswa memahami pentingnya solidaritas dan kolaborasi dalam kehidupan sosial. Temuan ini menyarankan bahwa pengembangan kegiatan pramuka di sekolah dapat meningkatkan karakter positif siswa dan mendukung pembentukan sikap gotong royong yang kuat.

Kata Kunci : *Kegiatan ekstrakurikuler, pramuka, gotong royong, siswa*



PENDAHULUAN

Gotong royong merupakan salah satu nilai luhur yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Nilai ini tidak hanya mencerminkan semangat kebersamaan tetapi juga mengandung makna yang mendalam terkait dengan cara hidup sosial masyarakat. Sejalan dengan sila ketiga Pancasila, "Persatuan Indonesia," yang menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam mencapai tujuan bersama, gotong royong menjadi landasan bagi terciptanya kehidupan yang harmonis dan saling mendukung antar individu. Dalam konteks ini, gotong royong tidak hanya berlaku dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap generasi, terutama siswa, untuk memahami dan mengamalkan nilai ini sejak dini.

Menurut Soekarno dan Koentjaraningrat (2013:11), gotong royong adalah kerja bersama dalam memenuhi kebutuhan dan menghadapi permasalahan yang ada. Konsep ini mengajarkan bahwa melalui kerja sama yang solid, permasalahan apapun dapat diatasi, dan kebutuhan bersama dapat dipenuhi dengan lebih efektif. Gotong royong juga mencakup rasa saling menghargai, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, penanaman sikap gotong royong pada siswa sangat penting untuk membentuk karakter mereka sebagai pribadi yang peduli terhadap lingkungan sosialnya. Tanpa penanaman nilai ini, generasi mendatang dapat kehilangan esensi dari kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan sikap gotong royong pada siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler, terutama kegiatan Pramuka, dapat menjadi sarana yang baik dalam mengembangkan nilai-nilai sosial pada siswa. Namun, ada anggapan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka hanya membuang-buang waktu dan tenaga tanpa memberikan manfaat yang signifikan. Padahal, ekstrakurikuler Pramuka memiliki banyak manfaat dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis tetapi juga mengajarkan sikap disiplin, tanggung jawab, keberanian, dan tentu saja, kerjasama antar sesama. Nastiti (2013:3) menyatakan bahwa melalui kegiatan Pramuka, siswa dapat belajar untuk lebih bertanggung jawab dan memiliki keberanian serta keterampilan yang sangat berguna dalam kehidupan mereka.

Namun, di beberapa sekolah, seperti yang terlihat di SDN 3 Kronggen Grobogan, masih terdapat masalah terkait partisipasi siswa dalam kegiatan gotong royong. Meskipun sekolah sering mengadakan kegiatan seperti membersihkan lingkungan sekolah atau mempersiapkan acara bersama, banyak siswa yang enggan berpartisipasi atau menganggap kegiatan tersebut tidak penting. Hal ini menunjukkan bahwa ada kekurangan dalam pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya gotong royong. Ketidaktertarikan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pembiasaan dalam kegiatan gotong royong sejak usia dini, atau kurangnya pemahaman siswa tentang manfaat dari bekerja sama dalam kelompok. Apabila masalah ini tidak segera ditangani, dapat dipastikan bahwa siswa akan kesulitan dalam mengembangkan kemampuan sosial mereka, yang berpotensi mempengaruhi kemampuan mereka dalam bekerja sama di lingkungan sosial di masa depan.

Di tengah tantangan tersebut, gerakan Pramuka di sekolah dapat menjadi solusi yang efektif. Sebagai organisasi yang memiliki tujuan mulia untuk membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia, disiplin, dan peduli terhadap sesama, Pramuka dapat menjadi wadah yang sangat



baik untuk menanamkan nilai gotong royong pada siswa. Kegiatan Pramuka mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan, baik itu dalam mempersiapkan acara, membersihkan lingkungan, maupun dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Wibowo (2012:94-95) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Pramuka, dirancang untuk mengembangkan potensi siswa di luar pelajaran formal. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik, salah satunya adalah kemampuan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, kegiatan Pramuka yang telah ditetapkan sebagai ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, semakin memperkuat peran penting gerakan Pramuka dalam pembentukan karakter siswa. Dalam kurikulum ini, Pramuka tidak hanya dilihat sebagai kegiatan pengisi waktu luang, tetapi sebagai bagian penting dari proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang jujur, disiplin, tanggung jawab, serta memiliki rasa peduli dan gotong royong. Dengan adanya kegiatan Pramuka, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya kerjasama, saling tolong menolong, dan membangun rasa persatuan yang kuat di dalam diri mereka.

Melihat kenyataan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat berperan dalam penanaman sikap gotong royong pada siswa di MTs Citra Amanah Sei Glugur Pancur Batu. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan gotong royong, serta hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan kegiatan ini secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan Pramuka dapat mengoptimalkan penanaman nilai gotong royong dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kerjasama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan karakter, khususnya terkait dengan penanaman sikap gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kegiatan kepramukaan di sekolah-sekolah, agar lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang penting bagi perkembangan karakter siswa di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan gotong royong siswa di MTs Citra Amanah Sei Glugur. Lokasi penelitian dipilih karena siswa-siswi di sekolah ini sangat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang menjadi alasan utama pemilihan objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap gotong royong siswa, dengan objek penelitian adalah siswa kelas IX-2 yang terlibat dalam kegiatan pramuka. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas IX-2 yang berjumlah 30 siswa, dan sampel yang diambil sebanyak 15 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat gotong royong siswa berdasarkan indikator seperti kerja sama, solidaritas, tanggung jawab, dan kontribusi aktif. Observasi dilakukan untuk mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan pramuka dan perilaku gotong royong selama kegiatan berlangsung. Sumber



data primer diperoleh langsung dari siswa sebagai responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen atau catatan yang relevan, seperti laporan kegiatan pramuka dan daftar kehadiran siswa. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan mendalam terkait dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku gotong royong siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui skala Likert (angket) telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas yang ketat sebelum didistribusikan kepada sampel yang terdiri dari 15 siswa kelas IX di MTs Citra Amanah Sei Glugur Pancur Batu. Proses pengujian instrumen dimulai dengan uji coba untuk memastikan validitasnya, di mana instrumen penelitian terdiri dari 30 pernyataan yang terbagi dalam dua variabel utama: kegiatan ekstrakurikuler pramuka (variabel X) dan gotong royong (variabel Y). Setiap item dalam instrumen diuji menggunakan teknik validitas korelasi Pearson. Berdasarkan hasil uji validitas, semua item dalam instrumen untuk kedua variabel tersebut dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0.514), yang berarti bahwa setiap pernyataan dalam angket tersebut memiliki kecocokan yang tinggi dengan variabel yang diukur.

Selain itu, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha Cronbach untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Pada variabel X, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha Cronbach sebesar 0.732, sedangkan pada variabel Y, nilai yang diperoleh adalah 0.967. Kedua nilai tersebut lebih besar dari ambang batas 0.6 yang umum digunakan dalam penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, yang merupakan salah satu syarat utama dalam analisis statistik parametrik. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dan hasilnya menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.219, yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Terakhir, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka (variabel X) terhadap gotong royong (variabel Y) siswa di MTs Citra Amanah Sei Glugur Pancur Batu. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan antara kedua variabel. Berdasarkan hasil uji t , diperoleh nilai t hitung sebesar 4.567, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1.984. Selain itu, nilai signifikansi (sig) yang diperoleh adalah 0.001, yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan gotong royong siswa dapat ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gotong royong siswa di MTs Citra Amanah Sei Glugur Pancur Batu. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan nilai-nilai gotong royong di kalangan siswa, yang berimplikasi pada pentingnya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa.



Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap gotong royong siswa-siswi di MTs Citra Amanah Sei Glugur Pancur Batu. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($4.567 > 1.984$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, kegiatan pramuka secara statistik terbukti memiliki pengaruh yang nyata terhadap pembentukan sikap gotong royong. Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan nilai sig sebesar 0.001, yang lebih kecil dari 0.05. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, nilai sig yang lebih kecil dari 0.05 mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara variabel kegiatan pramuka (variabel X) dan sikap gotong royong siswa (variabel Y).

Dalam konteks umum, kegiatan pramuka dikenal sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang menitikberatkan pada pembentukan karakter, kerja sama, dan kepedulian sosial. Kegiatan pramuka mencakup aktivitas seperti latihan baris-berbaris, diskusi kelompok, kerja bakti, kemah, permainan tim, hingga proyek sosial. Semua aktivitas ini dirancang untuk melatih siswa dalam bekerja sama, saling membantu, dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Di MTs Citra Amanah Sei Glugur Pancur Batu, kegiatan pramuka ini diimplementasikan secara terstruktur dan terintegrasi dengan pembelajaran karakter siswa. Melalui latihan dan pengalaman langsung, siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman mendalam tentang pentingnya kebersamaan dan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa kegiatan pramuka memiliki peran penting dalam membangun karakter gotong royong pada siswa. Secara praktis, kegiatan pramuka melibatkan berbagai situasi yang membutuhkan kerja sama, baik dalam kelompok kecil maupun besar. Misalnya, aktivitas mendirikan tenda selama kegiatan kemah memerlukan koordinasi yang baik antaranggota kelompok, sedangkan proyek sosial seperti kerja bakti mengajarkan siswa untuk peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bahwa keberhasilan suatu tugas tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga pada kontribusi semua anggota kelompok.

Lebih jauh, hasil penelitian ini juga relevan dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia. Sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai gotong royong, penguatan karakter ini menjadi sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki empati dan kemampuan sosial yang baik. Kegiatan pramuka di MTs Citra Amanah Sei Glugur Pancur Batu menjadi salah satu contoh nyata bagaimana nilai-nilai ini dapat ditanamkan secara sistematis melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Namun, perlu dicatat bahwa meskipun pengaruh kegiatan pramuka terhadap gotong royong signifikan, ada faktor-faktor lain di luar kegiatan ini yang juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap gotong royong siswa. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, interaksi dengan teman sebaya, budaya sekolah, dan peran guru juga memiliki peran penting. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan hasil, perlu adanya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Hasil ini memberikan rekomendasi bagi sekolah untuk terus mengembangkan kegiatan pramuka dengan inovasi yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, dukungan dari pembina, guru, dan orang tua juga menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Dengan pendekatan



yang terintegrasi, kegiatan pramuka dapat terus menjadi media yang efektif dalam membangun sikap gotong royong dan karakter positif lainnya di kalangan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap gotong royong siswa di MTs Swasta Citra Amanah Sei Glugur, Pancur Batu. Aktivitas pramuka yang melibatkan kerja sama, tanggung jawab bersama, dan pengabdian kepada masyarakat berhasil menanamkan nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa yang aktif dalam pramuka cenderung memiliki rasa solidaritas, kepedulian sosial, dan kemampuan bekerja sama yang lebih baik, karena pramuka melibatkan mereka dalam kegiatan kelompok yang membutuhkan koordinasi dan saling membantu. Kegiatan seperti perkemahan, kerja bakti, dan permainan kelompok menjadi media efektif untuk menanamkan semangat gotong royong. Nilai-nilai kepramukaan, seperti kebersamaan, disiplin, dan toleransi, memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa. Siswa yang terlibat dalam pramuka menunjukkan peningkatan dalam hal kerja sama dan tanggung jawab sosial dibandingkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini. Dengan demikian, ekstrakurikuler pramuka berperan penting dalam membentuk sikap gotong royong, yang merupakan nilai fundamental dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, L. (2019). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 25-34.
- Dewi, R. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Ekstrakurikuler. Jakarta: Gramedia.
- Hasanah, N. (2018). Pendidikan Moral dan Sosial Melalui Pramuka. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, M. (2019). Strategi Implementasi Ekstrakurikuler di Sekolah. Surabaya: Erlangga.
- Muslich, M. (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, T. (2019). Kegiatan Ekstrakurikuler dan Implementasi Gotong Royong pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial*, 7(2), 50-61.
- Purwanto, N. (2010). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purnomo, B. (2022). Korelasi Antara Kegiatan Pramuka dengan Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(3), 72-85.
- Rahmawati, R. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Inovasi*, 6(2), 112-125.
- Saputra, W. D. (2017). Prinsip-Prinsip Dasar Pramuka dalam Pendidikan Karakter. Bandung: Alfabeta.
- Sari, D. & Rahman, T. (2021). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Sikap Gotong Royong Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 45-60.
- Subekti, A. (2020). Hubungan Kegiatan Pramuka dengan Nilai Kebersamaan dan Gotong Royong. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 78-89.
- Sudarsono, B. (2013). Dasar-Dasar Pramuka: Pembentukan Sikap dan Kepribadian. Jakarta: Penebar Swadaya.



- Suparlan, S. (2015). Pendidikan Gotong Royong untuk Penguatan Karakter Bangsa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, S. (2023). Peran Pembina Pramuka dalam Meningkatkan Rasa Kebersamaan Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 14(1), 65-78.
- Wardhani, E. & Mahendra, S. (2022). Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pendidikan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 34-45.
- Zulkarnain, H. (2021). Pramuka sebagai Media Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 15-27